

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa dampak budaya populer *itasha* terhadap perkembangan tren modifikasi mobil di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa *itasha* memiliki peran penting dalam kultur modifikasi kendaraan di Indonesia karena ia menggabungkan elemen seni, kreativitas, dan ekspresi diri yang kuat. Modifikasi *itasha*, yang melibatkan penggunaan stiker atau gambar karakter dari *anime* dan *manga*, memberikan kesempatan bagi pemilik kendaraan untuk mengekspresikan kecintaan mereka terhadap budaya pop Jepang. Hal ini tidak hanya menciptakan identitas unik bagi pemilik kendaraan, tetapi juga memperkenalkan elemen baru dalam dunia modifikasi otomotif yang sebelumnya didominasi oleh gaya-gaya yang lebih konvensional. Dengan semakin populernya *anime* dan *manga* di kalangan generasi muda, *itasha* menjadi simbol dari tren yang lebih luas, di mana modifikasi kendaraan tidak hanya dilihat sebagai aspek teknis, tetapi juga sebagai bentuk seni dan budaya. Selain itu, komunitas *itasha* yang aktif juga berperan dalam mempromosikan dan mendukung perkembangan tren ini, menciptakan ruang bagi para penggemar untuk berbagi pengalaman dan ide.

Pemasangan *itasha* di kendaraan pribadi memiliki dampak positif dan negatif. Di sisi positif, banyak responden percaya bahwa *itasha* dapat meningkatkan nilai estetika kendaraan, memberikan daya tarik *visual* yang unik, dan membantu memperkenalkan budaya Jepang di Indonesia. Modifikasi ini juga dapat menciptakan rasa kebanggaan bagi pemilik kendaraan, serta memperkuat identitas mereka sebagai penggemar budaya pop Jepang. Namun, di sisi lain, ada juga dampak negatif yang perlu diperhatikan. Sebanyak 43,3% mayoritas responden menganggap bahwa mereka menghadapi stigma atau penilaian negatif dari masyarakat karena modifikasi *itasha* yang dianggap terlalu mencolok dan tidak umum. Hal ini dapat menyebabkan rasa tidak nyaman bagi pemilik kendaraan, serta menciptakan kesan bahwa modifikasi ini tidak diterima secara luas dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan antara ekspresi diri dan penerimaan sosial dalam konteks modifikasi *itasha*.

Pandangan masyarakat terhadap budaya populer *itasha* di Indonesia bervariasi. Sebagian besar responden menunjukkan sikap netral atau positif terhadap *itasha*, dengan 77% percaya bahwa *itasha* dapat membantu memperkenalkan budaya Jepang. Namun, ada juga masyarakat yang masih skeptis atau tidak memahami sepenuhnya tentang *itasha*, yang dapat menyebabkan pandangan negatif. Sebanyak 43,3% mayoritas responden beranggapan bahwa mereka menghadapi stigma atau penilaian negatif terkait modifikasi kendaraan dengan *itasha*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada minat yang signifikan terhadap budaya pop Jepang, masih ada tantangan dalam hal penerimaan sosial. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang *itasha* dan konteks budaya di baliknya agar dapat mengurangi stigma negatif dan meningkatkan penerimaan terhadap modifikasi ini.

Untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap budaya *itasha* dalam konteks sosial yang lebih luas di Indonesia, beberapa upaya perlu dilakukan. Pertama, edukasi yang lebih baik tentang budaya otomotif dan pentingnya ekspresi diri melalui modifikasi kendaraan harus diperkenalkan kepada masyarakat. Kedua, promosi nilai-nilai toleransi dan penerimaan terhadap perbedaan dalam masyarakat juga sangat penting. Kampanye yang menyoroti keberagaman minat dan hobi, termasuk *itasha*, dapat membantu mengurangi stigma dan prasangka negatif. Ketiga, kolaborasi antara komunitas *itasha* dan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, *media*, dan industri otomotif, dapat menciptakan *platform* yang lebih inklusif untuk menampilkan budaya *itasha*. Misalnya, mengadakan acara otomotif yang menggabungkan elemen budaya pop Jepang dengan modifikasi kendaraan dapat menarik perhatian yang lebih luas dan meningkatkan penerimaan. Keempat, penting untuk melibatkan generasi muda dalam diskusi tentang budaya *itasha*, karena mereka adalah kelompok yang paling terpengaruh dan terlibat dalam fenomena ini. Dengan memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan pandangan, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih baik di antara berbagai generasi.